

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANSIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI SERTA
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Winda Suherman¹, Dian Purwandari², Sari Marliani^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan,

*E-mail: ak16.windasuherman@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id²,
sari.marliani@ubpkarawang.ac.id²,

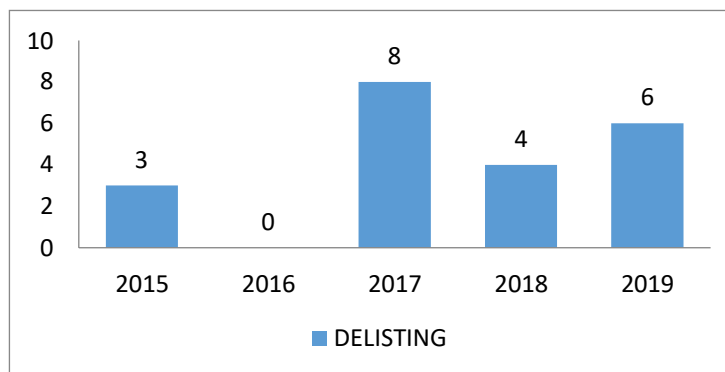
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018 dengan sampel penelitian sebanyak 207 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *total asset turnover*, *return on asset*, *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.

Kata Kunci: *return on asset*, *total asset turnover*, *current ratio*, *financial distress*

Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba, untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat dengan menggabungkan berbagai faktor produksi. Salah satu ancaman yang paling ditakuti perusahaan adalah kebangkrutan. Fenomena yang sering terjadi dalam pasar modal Indonesia adalah *delisting* saham. Fenomena perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia hampir terjadi setiap tahun, penyajian data pada grafik 1.1 menunjukkan pada tahun 2015-2019 tercatat sebanyak 21 perusahaan *delisting* dari BEI:

Gambar 1.1 Perusahaan *Delisting* BEI 2015-2019

Sumber: www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan (2020)

Dari beberapa kasus faktual yang dijabarkan, secara teoretis kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diatasi oleh manajemen dengan melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis *financial distress* (Hery, 2017). Analisis *financial distress* akan menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan sebelum dinyatakan bangkrut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai *financial distress* karena adanya kontradiksi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jaya (2017), Rohmadini (2018) dan Yusbardini (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2017) dan Yusbardini (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Serta Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2018”**.

injauan Pustaka

1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling dalam Edwin (2018) menyatakan: “hubungan agensi adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tindakan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang penentuan keputusan kepada *agent* tersebut”.

1.2 Teori Signalling

Signalling theory dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa manajemen perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih tepat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan (Muwardi, 2010).

1.3 Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2018:185) *total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{total aset awal tahun} + \text{total aset akhir tahun}) : 2}$$

1.4 Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*)

Menurut Hery (2016:106) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk mengukur ROA adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

1.5 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2016:50) rasio lancar berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rumus untuk mengukur CR adalah:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

1.6 Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Hery (2016:75) rasio utang terhadap aset berguna untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus untuk mengukur DER adalah:

$$\text{rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

1.7 Financial Distress

Menurut Fahmi (2011) *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan, gejala *financial distress* dimulai dari tidak terpenuhinya kewajiban keuangan jangka pendek

1.8 Altman Z-Score Pertama

Pada tahun 1968, Altman melakukan analisis mengenai *financial distress* dengan menggunakan metode *step-wise multivariate discriminant analysis*. Rumus Altman Z-Score pertama $Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 0,999 (X_5)$

adalah:

1. X_1 = *Working capital/total assets*
2. X_2 = *Retained earnings/total assets*
3. X_3 = *Earnings before interest tax/total assets*
4. X_4 = *Market value of equity/book value of debt*
5. X_5 = *Sales/total assets*
6. Z = *Z-Score*

Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8): “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut adalah sampel perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria sampel penelitian:

Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian

Kategori	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018	107
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang tidak melaporkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2016–2018	-8
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang menggunakan mata uang asing dalam laporan tahunannya periode 2016–2018	-29
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangannya dari tahun 2016–2018	-1
Jumlah sampel/tahun	69
Jumlah sampel 3 tahun	207

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi, dan koefisien korelasi

3.1 Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:59) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data 207 Sampel

		Unstandardized Residual
N		207
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04057211
Most Extreme Differences	Absolute	,241
	Positive	,241
	Negative	-,183
Test Statistic		,241
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Hasil uji normalitas pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, peneliti melakukan deteksi outlier dan melakukan pemangkasan data sebanyak 58 sampel data.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 setelah dilakukan outlier menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig.* sebesar 0,200 dan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data 149 Sampel

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52660968
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,032
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 26 (2020)

3.2 Uji Linearitas

Menurut Riduwan (2011:184) uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linear atau tidak. Apabila nilai *p-value* pada kolom *sig. Linearity* menunjukkan nilai *sig.* < 0,05 dan *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai *sig.* > 0,05 maka hubungan tersebut membentuk garis linear. Seluruh hasil ujilinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah hubungan yang linear Hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas X₁ Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y FD * X ₁ TATO	Between Groups	(Combined)	185,065	147	1,259	46,260	,117
		Linearity	35,696	1	35,696	1311,648	,018
		Deviation from Linearity	149,369	146	1,023	37,593	,129
	Within Groups		,027	1	,027		
	Total		185,092	148			

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Tabel 4.4

**Uji
Linearitas
Terhadap**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y FD * X ₂ ROA	Between Groups	(Combined)	179,926	139	1,294	2,255	,091
		Linearity	104,002	1	104,002	181,187	,000
		Deviation from Linearity	75,924	138	,550	,958	,591
	Within Groups		5,166	9	,574		
	Total		185,092	148			

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Hasil

**X₂
Y**

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas X₃ Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y FD * X ₃ CR	Between Groups	(Combined)	183,856	146	1,259	2,037	,387
		Linearity	81,423	1	81,423	131,727	,008
		Deviation from Linearity	102,433	145	,706	1,143	,581
	Within Groups		1,236	2	,618		
	Total		185,092	148			

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas X₄ Terhadap Y

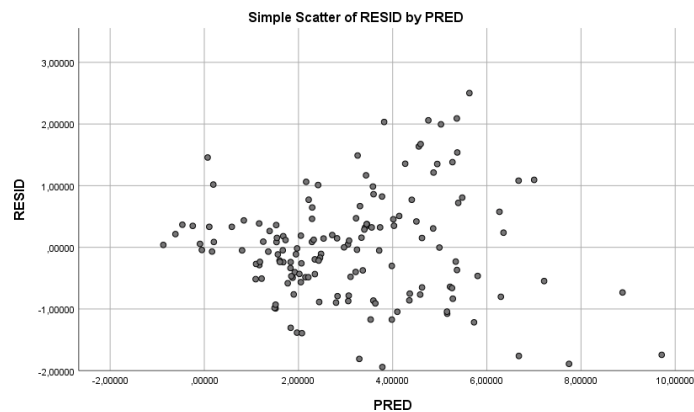
ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y FD * X ₄ DAR	Between Groups	(Combined)	183,572	146	1,257	1,655	,452
		Linearity	69,141	1	69,141	90,992	,011
		Deviation from Linearity	114,431	145	,789	1,039	,616
	Within Groups		1,520	2	,760		
	Total		185,092	148			

Sumber: output SPSS 26 (2020)

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:69) uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berdasarkan hasil grafik *scatter plot* maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS 26 (2020)

3.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:65) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10 dan mendekati 1 dengan batas VIF adalah 10 (Gujarati, 2012:432). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen lebih besar dari 0,10 dan mendekati 1. Nilai VIF keempat variabel independen juga lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen yang digunakan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,436	,272			5,269	,000		
X1 TATO	,481	,122	,205		3,949	,000	,704	1,421
X2 ROA	9,039	1,128	,428		8,011	,000	,663	1,508
X3 CR	,407	,070	,353		5,831	,000	,518	1,930
X4 DAR	-1,418	,362	-,245		-3,922	,000	,485	2,061

a. Dependent Variable: Y FD

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for Y from WLS, MOD_1 X4** -1,000

Sumber: output SPSS 26 (2020)

3.5 Uji Autokorelasi

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013), uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya. Untuk data $n = 149$, $k = 4$, signifikansi 5% diperoleh nilai $dU = 1.77345$ dan $dL = 1.69139$. Hasil uji tersebut yakni:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^{b,c}					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,727	,719	,86083	1,747

a. Predictors: (Constant), X4 DAR, X1 TATO, X2 ROA, X3 CR

b. Dependent Variable: Y FD

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for Y from WLS, MOD_1 X4** -1,000

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin watson* (dW) sebesar 1,747. Nilai $dW < dU$ ($1,747 < 1,77345$), hal tersebut menunjukkan bahwa uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan. Langkah yang dilakukan selanjutnya untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah melakukan uji *run test*. Kriteria uji *run test* yakni apabila nilai *asympt. sig* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai *asympt. sig* adalah 0,681. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06959
Cases < Test Value	74
Cases ≥ Test Value	75
Total Cases	149
Number of Runs	73
Z	-,410
Asymp. Sig. (2-tailed)	,681

a. Median

Sumber: output SPSS 26 (2020)

3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif berguna untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1 TATO	149	2,52	,00	2,53	133,85	,8983	,03780	,46135	,213	,576	,199	,898	,395
X2 ROA	149	,33	-,15	,18	3,69	,0248	,00448	,05466	,003	-,557	,199	1,170	,395
X3 CR	149	4,23	,05	4,28	237,03	1,5908	,06961	,84976	,722	1,053	,199	,732	,395
X4 DAR	149	,76630	,16830	,93460	77,85820	,5225383	,01563690	,19087268	,036	,178	,199	-,734	,395
Y FD	149	5,44	-,76	4,68	297,89	1,9993	,09162	1,11831	1,251	,100	,199	-,419	,395
Valid N (listwise)	149												

Sumber: output SPSS 26 (2020)

3.7 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Pertama

H₀₁: $\beta_1 = 0$: Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H_{a1}: $\beta_1 \neq 0$: Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 1,043 + 1,065x_1 + e$ linear sederhana sebagai berikut:

Konstanta α sebesar 1,043 menyatakan bahwa jika nilai *total asset turnover* konstan (0) maka nilai *financial distress* sebesar 1,043. Koefisien β sebesar 1,065 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *total aset turnover* akan menaikkan rasio *financial distress* sebesar 1,065.

Tabel 4.12 Koefisien Regresi Linear Sederhana X₁ - Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	1,043		5,754	,000
	X1 TATO	1,065	,439	5,926	,000

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Sederhana

Pada tabel 4.13, terlihat nilai probabilitas dari t-statistik X_1 sebesar 0,000. Maka hipotesis nol ditolak sehingga H_{a1} diterima. Maka rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana $X_1 - Y$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,043	,181	5,754	,000
	X1 TATO	1,065	,180	,439	,000

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

c) Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi $X_1 - Y$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,187	1,00812

a. Predictors: (Constant), X1 TATO

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,187 artinya kontribusi TATO dalam menjelaskan variabel *financial distress* 18,7%.

B. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{02}: \beta_2 = 0$: Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 1,619 + 15,336x_2 + e$ linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Regresi Linear Sederhana $X_2 - Y$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,619	,067	24,228	,000
	X2 ROA	15,336	,750	13,731	,000

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Konstanta α sebesar 1,619 menyatakan bahwa jika nilai *return on asset* konstan (0) maka nilai *financial distress* sebesar 1,619. Koefisien β sebesar 15,336 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *return on asset* akan menaikkan rasio *financial distress* sebesar 15,336.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Sederhana

Pada tabel 4.16, terlihat nilai probabilitas dari t-statistik X_2 sebesar 0,000. Maka hipotesis nol ditolak sehingga H_{a2} diterima.

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana $X_2 - Y$

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,619	,067		24,228
	X2 ROA	15,336	1,117	,750	13,731

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,559 artinya kontribusi *return on asset* dalam menjelaskan variabel *financial distress* 55,9%.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi $X_2 - Y$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,559	,74272

a. Predictors: (Constant), X2 ROA

Sumber: output SPSS 26 (2020)

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{03}: \beta_3 = 0$: Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$: Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai $Y = 0,611 + 0,873x_3 + e$ berikut:

Tabel 4.18 Koefisien Regresi Linear Sederhana $X_3 - Y$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,611	,146		4,172	,000
	X3 CR	,873	,081	,663	10,745	,000

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Konstanta α sebesar 0,611 menyatakan bahwa jika nilai *current ratio* konstan (0) maka nilai *financial distress* sebesar 0,611. Koefisien β sebesar 0,873 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *return on asset* akan menaikkan rasio *financial distress* sebesar 0,873.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Sederhana

Pada tabel 4.19, terlihat nilai probabilitas dari t-statistik X_3 sebesar 0,000. Maka hipotesis nol ditolak sehingga H_{a3} diterima.

Tabel 4.19 Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana $X_3 - Y$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,611	,146		,000
	X3 CR	,873	,081	,663	10,745

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.20 analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,436 artinya kontribusi *current ratio* dalam menjelaskan variabel *financial distress* 43,6% ($0,436 \times 100\%$).

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi $X_3 - Y$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,440	,436	,83978

a. Predictors: (Constant), X3 CR

Sumber: output SPSS 26 (2020)

D. Pengujian Hipotesis Keempat

H₀₄: $\beta_4 = 0$: Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H_{a4}: $\beta_4 \neq 0$: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 3,870 - 3,581x_4 + e$

Tabel 4.21 Koefisien Regresi Linear Sederhana X₄ – Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,870	,213		,000
	X4 DAR	-3,581	,382	-,611	,000

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Konstanta α sebesar 3,870 menyatakan bahwa jika nilai *debt to asset ratio* konstan (0) maka nilai *financial distress* sebesar 3,870. Koefisien β sebesar -3,581 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *debt to asset ratio* akan menurunkan rasio *financial distress* sebesar 3,581.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Sederhana

Pada Tabel 4.22, terlihat nilai probabilitas dari t-statistik X₄ sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga H_{a4} diterima. Dengan demikian, rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

Tabel 4.22 Uji Signifikansi Regresi Linear Sederhana X₄ - Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,870	,213		,000
	X4 DAR	-3,581	,382	-,611	,000

a. Dependent Variable: Y FD

Sumber: output SPSS 26 (2020)

c) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,369 artinya kontribusi *debt to asset ratio* dalam menjelaskan variabel *financial distress* 36,9%.

Tabel 4.23 Koefisien Determinasi X₄ - Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,374	,369	,88813

a. Predictors: (Constant), X₄ DAR

Sumber: output SPSS 26 (2020)

E. Pengujian Hipotesis Kelima

H₀₅: $\beta = 0$: Rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-

sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H_{a5}: $\beta \neq 0$: Rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

a) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.24 Koefisien Regresi Linear Berganda X₁, X₂, X₃, X₄ – Y

Coefficients ^{a,b}								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1,436	,272		5,269	,000			
X1 TATO	,481	,122	,205	3,949	,000	,704	1,421	
X2 ROA	9,039	1,128	,428	8,011	,000	,663	1,508	
X3 CR	,407	,070	,353	5,831	,000	,518	1,930	
X4 DAR	-1,418	,362	-,245	-3,922	,000	,485	2,061	

a. Dependent Variable: Y FD

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for Y from WLS, MOD_1 X₄** -1,000

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat nilai B (Koefisien Beta) pada *unstandardized coefficients* dalam tabel 4.24 di atas. Berdasarkan tabel tersebut, model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

$$Y = 1,436 + 0,481x_1 + 9,039x_2 + 0,407x_3 - 1,418x_4 + e$$

Konstanta sebesar 1,436 artinya apabila variabel independen yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *financial distress* akan bernilai sebesar 1,436.

Koefisien regresi variabel rasio aktivitas sebesar 0,481, artinya apabila variabel rasio aktivitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,481.

Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas sebesar 9,039, artinya apabila variabel rasio profitabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 9,039.

Koefisien regresi variabel rasio likuiditas sebesar 0,407, artinya apabila variabel rasio likuiditas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,407.

Koefisien regresi variabel rasio solvabilitas sebesar -1,418, artinya apabila variabel rasio solvabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 1,418.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji statistik F pada tabel 4.25, nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, artinya rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

Tabel 4.25 Uji Signifikansi Regresi Linear Berganda $X_1, X_2, X_3, X_4 - Y$

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,265	4	71,066	95,902	,000 ^c
	Residual	106,708	144	,741		
	Total	390,973	148			

a. Dependent Variable: Y FD

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for Y from WLS, MOD_1
X4** -1,000

c. Predictors: (Constant), X4 DAR, X1 TATO, X2 ROA, X3 CR

Sumber: output SPSS 26 (2020)**c) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Berdasarkan tabel 4.26 analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,719 dan menunjukkan nilai $> 0,5$ atau $> 50\%$ maka menunjukkan bahwa sekumpulan variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat secara signifikan dan kuat. Dengan demikian variabel rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas mampu menjelaskan perubahan *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018 yaitu sebesar 71,9%.

Tabel 4.26 Koefisien Determinasi X₁, X₂, X₃, X₄ – Y

Model Summary^{b,c}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,727	,719	,86083	1,747

a. Predictors: (Constant), X4 DAR, X1 TATO, X2 ROA, X3 CR

b. Dependent Variable: Y FD

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for Y from WLS, MOD_1 X4** -1,000

Sumber: output SPSS 26 (2020)**d) Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan (besar dan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini yang menggunakan SPSS 26 pada tabel 4.27, menunjukkan nilai R senilai 0,853 yang berarti bahwa korelasi tersebut adalah korelasi kuat positif dikarenakan nilai $R\ 0,853 > 0,5$ adalah:

Tabel 4.27 Koefisien Korelasi $X_1, X_2, X_3, X_4 - Y$

Model Summary ^{b,c}					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.719	.86083	1.747

a. Predictors: (Constant), X4 DAR, X1 TATO, X2 ROA, X3 CR

b. Dependent Variable: Y FD

c. Weighted Least Squares Regression - Weighted by Weight for Y from WLS, MOD_1 X4** -1,000

Sumber: output SPSS 26 (2020)

Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018 dengan tingkat pengaruh sebesar 71,9%. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018.
3. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018.
4. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018.
5. Rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016–2018.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Investor dapat menjadikan rasio aktivitas (*total asset turnover*), rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) menjadi acuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang akan diinvestasikan terutama pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga dapat memengaruhi kondisi *financial distress* dan dengan mengambil sampel pada sektor-sektor lain di BEI.

Daftar Pustaka

- Ardeati, Kristina. "Pengaruh arus kas, laba, dan *leverage* terhadap *financial distress*". *Skripsi*, 2018: 4
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan* 2016, 2017, dan 2018. <http://www.idx.co.id> (diakses 10 1, 2019)
- CNN Indonesia. Ekonomi dan berita bisnis. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190809145535-92-419896/pailit-harta-anak-usaha-sariwangi-mulai-dibagi-ke-kreditor> (diakses 11 1, 2019)
- Farah, Isti. "Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan *sales growth* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* menggunakan *discriminant analysis* dan *logistic regression*". *Skripsi*, 2018: 4
- Farahmita, A., Martani, D., Tanujaya, E., Wardhani, R., & Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasniati. "Pengaruh *corporate governance* dan *intangible assets* terhadap *financial distress*". *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol.16, No.1 Juni 2017*, h. 30-44
- Hery. (2016). *Financial ratio for business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Indonesian Stock Exchange. Aktivitas pencatatan. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan/#delisting> (diakses 12 3, 2020)
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Kristiani, Irma. “Analisis likuiditas, profitabilitas, *leverage* untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI”. *Skripsi*, 2016: 3
- Marfungatun, Fitri. “Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Skripsi*, 2017: 5
- Nurmayanti, Novia. “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *financial distress* perusahaan manufaktur makanan dan minuman serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015”. *Skripsi*, 2017: 1
- Pangkey, Pricilia Claudia. “Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman dan metode zmijewski pada perusahaan bangkrut yang pernah *go-public* di BEI”. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Vol.6, No.4 September 2018*, h.3178-3187
- Rahmawati, Adelita Shanti. “Pengaruh *intangible assets* terhadap *financial distress*”. *Skripsi*, 2011: 12
- Riduwan. (2011). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rohmadini, Alfinda. “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* studi pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016”. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.61, No.2 Agustus 2018*, h. 11-19
- Sahamok.com. Saham *delisting* di BEI. <https://www.sahamok.com/emiten/saham-delisting/saham-delisting-2019-di-bei> (diakses 3 1, 2020)
- Santoso. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santoso., Singgih. (2012). *Panduan lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A. R. (2017). *Akuntansi keuangan berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi., Purwanto. (2016). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunjoyo. (2013). *Aplikasi SPSS untuk smart riset*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, Tejo. “Pengaruh *leverage*, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating”. *Skripsi*, 2017: 8
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Triyuwono, Edwin. Proses kontrak, teori agensi dan *corporate governance*.
http://www.researchgate.net/profile/Edwin_Triyuwono2/publication/322487689_Prose s_Kontrak_Teori_Agensi_dan_Corporate_Governance/links/5a5b48e4a6fdcc3bfb606bd1/Proses-Kontrak-Teori-Agensi-dan-Corporate-Governance.pdf?origin=publication_detail (diakses 12 1, 2019)
- Tutliha, Yutha. “Pengaruh *intangible asset*, arus kas operasi, dan *leverage* terhadap *financial distress*”. *Jurnal Ikraith Ekonomika Vol.2, No.1 Maret 2019*, h. 95-103
- Wahyuni, E. T., Kartikahadi, H., Syamsul, M., Sinaga, R. U., & Siregar, S. V. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.